



Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Oray-Orayan

Syifa Zulfa Nobrina

Institut Agama Islam Persis Bandung

Widiya Kurniasih

Institut Agama Islam Persis Bandung

Yusi Rahmi

Institut Agama Islam Persis Bandung

Tepi Mulyaniapi

Institut Agama Islam Persis Bandung

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini pada kelompok B melalui permainan tradisional oray-orayan di RA Rohmatika Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Secara khusus kedisiplinan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu disiplin dalam menaati peraturan sekolah ,mengantri baris berbaris dengan rapih dan menyimpan sepatu pada tempatnya . Penelitain Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan classroom action researarch prosedur yang di gunakan berbentuk siklus. Metode penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart penelitian ini terdiri dari 2 siklus . Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data diperoleh,dapat disimpulkan dari Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional oray orayan menunjukkan ada perkembangan kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah ,mengantri baris berbaris dengan rapih dan menyimpan sepatu pada tempatnya.

Kata kunci : *Disiplin Anak Usia Dini, Permainan tradisional oray-orayan*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa yang paling penting untuk kehidupannya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Anak adalah calon masa depan, sebagai generasi penerus yang membutuhkan dukungan, pembinaan, perhatian dan pengembangan yang optimal dari sejak usia dini (Husnul, 2016), sehingga harus selalu mendapat perhatian dan pendampingan. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi masa ini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya.

Menurut undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dalam (Kurniati, 2018) bahwa peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki Kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Adanya permasalahan yang terjadi disekolah, yang menjadi objek penelitian adalah kurangnya sikap disiplin seperti mengantri baris-berbaris dengan rapih, menyimpan sepatu pada tempatnya dan gaduh pada saat guru menjelaskan. Disinilah bahwa salah satu perkembangan anak usia dini yang sangat penting harus ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan.

Menurut wiyani dalam Nurmala, M., & Aprianti, E. (2018) bahwa perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah. Mendidik kedisiplinan pada anak harus ada peran maupun dukungan dari orang tua, guru dan lingkungan sekitar.

Salah satu metode yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin anak usia dini yaitu melalui permainan tradisional oray- orayan. Permainan tradisional ini anak mampu bermain dan belajar dengan menyenangkan dan juga banyak manfaatnya untuk menstimulus tumbuh kembang anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus dalam 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di RA Rohmatika, Desa Rancatungku Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Subjek penelitian ini adalah murid Kelompok B (Kelas Cinta) di Ra Rohmatika, yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah anak 14 anak yang terdiri 7 perempuan dan

7 laki laki. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, Siklus pertama 1 kali pertemuan dan siklus kedua juga dengan dua kali pertemuan.

Pada penelitian ini peneliti merancang tindakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, merefleksikan tindakan dan menyusun laporan penelitian sedangkan guru bertugas membantu peneliti dalam merancang tindakan, mengobservasi, serta refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin anak dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Asmani (2011: 144) bahwa rancangan prosedur penelitian yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah membuat perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan/ observasi (observing), refleksi (reflecting).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat disiplin anak, sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Presentase

F= Jumlah skor yang diperoleh siswa N= Jumlah seluruh siswa dalam kelas (Marliza, 2012: 4-5)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di lapangan, kegiatan perencanaan upaya meningkatkan disiplin anak melalui permainan tradisional oray-orayan di RA Rohmatika dilakukan dengan menerapkan 2 siklus. Adapun hasil perencanaan yang telah dilaksanakan, maka diperoleh data sebagai berikut: Merumuskan tujuan upaya pengembangan disiplin anak melalui permainan tradisional oray-orayan di RA Rohmatika.

Berdasarkan penelitian dengan diterapkannya anak melalui permainan tradisional oray-orayan di RA Rohmatika bertujuan agar anak terbiasa memiliki perilaku disiplin seperti memotivasi anak agar mengantri baris berbaris dengan rapih, menyimpan sepatu pada tempatnya dan gaduh pada saat guru menjelaskan. Berdasarkan observasi pada tahap prasiklus, peneliti hanya mengamati dan mengobservasi guru dalam melakukan stimulus anak dalam membantu kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung tanpa campur tangan peneliti. Evaluasi pengaruh Stimulus yang guru lakukan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa masih kurang.

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas yang menunjukkan disiplin anak melalui permainan tradisional oray-orayan di RA Rohmatika dari siklus I sampai siklus II terlihat adanya peningkatan dari pra siklus sampai siklus II. Adapun peningkatan nilai rata-rata aktivitas kemandirian dan kedisiplinan siswa dapat dilihat dari tabel dan tabel berikut:

Tabel 1. Siklus 1

No	Aspek penelitian	Siklus I
1	Anak mampu menghormati teman sebaya dan guru	BB 2/10 x100% = 20% MB 6/10x100% = 60% BSH 2/10x100%= 20%
2	Anak mampu mengikuti aturan yang berlaku disekolah	BB = 0% MB 5/10 x 100% = 50% BSH 4/10 x 100% = 40%
3	Anak mampu percaya diri pada saat bermain tradisional oray-orayan	BB = 0% MB 4/10 x 100% = 40% BSH 6/10 x 100% = 60%
4	Anak mampu bertanggung jawab menyelesaikan permainan tradisional oray-orayan	BB = 0% MB 3/10 x 100% = 30% BSH 7/10 x 100% = 70%
5	Anak mampu bekerja sama menggerakkan tubuhnya pada saat permainan tradisional oray-orayan berlangsung	BB = 0% MB 5/10 x 100% = 50% BSH 5/10 x 100% = 50%
6	Anak mampu disiplin mengantri berbaris dengan rapih	BB = 0% MB 4/10 x 100% = 40% BSH 6/10 x 100% = 60%

Tabel 2. Siklus 2

No	Aspek penelitian	Siklus II
1	Anak mampu menghormati teman sebaya dan guru	BB 1/10 x100% = 10% MB 4/10 x 100% = 40% BSH 5/10x100% = 50%
2	Anak mampu mengikuti aturan yang berlaku disekolah	BB = 0% MB 2/10 x 100% = 20% BSH 8/10x100% = 80%
3	Anak mampu percaya diri pada saat bermain tradisional oray-orayan	BB = 0% MB = 0% BSH 10/10x100% = 10%
4	Anak mampu bertanggung jawab menyelesaikan permainan tradisional oray-orayan	BB = 0% MB = 0% BSH 10/10x100% = 10%
5	Anak mampu bekerja sama menggerakkan tubuhnya pada saat permainan tradisional oray-orayan berlangsung	BB = 0% MB 4/10 x 100% = 40% BSH 6/10 x 100% = 60%
6	Anak mampu disiplin mengantri berbaris dengan rapih	BB = 0% MB 3/10 x 100% = 30% BSH 7/10 x 100% = 70%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dengan melihat hasil dari pengolahan data dan analisis data diatas maka siswa dapat meningkatkan kedisiplinan melalui permainan tradisional oray- orayan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data diperoleh dapat disimpulkan dari Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional oray arayan menunjukkan ada perkembangan kedisiplinan dalam menataati peraturan sekolah mengantri baris berbaris dengan rapih dan menyimpan sepatu pada tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan adalah: 1) Permainan tradisional oray- orayan dapat dijadikan referensi guru untuk melatih disiplin anak, selain itu dapat melestarikan budaya sunda. 2) Menjadikan metode bermain sebagai salah satu metode pembelajaran, hal ini bertujuan agar anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

REFERENSI

- Asmani, M., Dkk. (2011). *Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana.
- Daboti, A., & Agustin, M. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual (Wayang) Terhadap Tingkat Disiplin Anak Usia Dini. *Edusentris*, 5(1).
<https://doi.org/10.17509/edusentris.v5i1.292>.
- Husnul, B. (2016). *Konsep Tumbuh Kembang dan Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini*. Penerbit Panda.
- Kurniati, R. (2018). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting di Kober Al-Aqwam Kecamatan Pameungpeuk. *Jurnal Com Edu*, 1(3).
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1).
<https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>.
- Marliza. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1).
- Nadar, W., Maharani, T., & Shartika, S. (2019). Penerapanan Metode Pembiasaan Token Economy untuk Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Instruksional*, 1(1), 56-65.
- Nur. (2013). Membangun karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Nurmala, M., & Aprianti, E. (2018). Upaya Pengembangan Disiplin Anak Dengan Metode Pembiasaan Pemberian Kalung Angka Pada Kelompok B3 Di RA

Al-Jihad Padalarang. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2).

Sujiono (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks

Sari, D. Y. (2018). Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).

Suryadi, (2013). *Kedisipilan Anak Usia Dini*.